ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google,

https://doi.org/10.58578/anwarul.v6i2.9777

PENGARUH TRADISI NELAYAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT PENDIDIKAN MASYARAKAT PESISIR DI DESA SANGGARAN TAMBAK KECAMATAN LEKOK

The Effect of Fishermen's Traditions and Social Environment on the Educational Interest of Coastal Communities in Sanggaran Tambak Village, Lekok District

Muhammad Bashori
Universitas Sunan Giri Surabaya
basyorialwi784@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 13, 2026	Apr 10, 2026	Apr 22, 2026	Apr 27, 2026

Abstract

The low educational interest among coastal communities remains an important problem in human resource development, particularly in communities with strong ties to fishing traditions and the local social environment. This study aimed to analyze the influence of fishing traditions and the social environment on the educational interest of coastal communities in Sanggaran Tambak Village, Lekok Subdistrict. This study used a quantitative approach with a correlational design. The research population consisted of coastal communities, with a sample of 100 respondents selected using a purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation, and were then analyzed using multiple linear regression, t-tests, and F-tests. The results showed that fishing traditions had a negative and significant effect on educational interest, whereas the social environment had a positive and significant effect. Simultaneously, fishing traditions and the social environment had a significant effect on the educational interest of coastal communities. These findings confirm that

Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

the strong orientation of the community toward fishing traditions tends to reduce interest in formal education, while a supportive social environment can increase educational awareness and motivation. The implications of this study emphasize the importance of the role of families, communities, and the government in strengthening educational awareness through educational programs, the provision of facilities, and changes in the mindset of coastal communities regarding the importance of formal education.

Keywords: Fishing Traditions; Social Environment; Educational Interest; Coastal Communities; Formal Education

Abstrak: Rendahnya minat pendidikan masyarakat pesisir masih menjadi permasalahan penting dalam pembangunan sumber daya manusia, terutama pada komunitas yang memiliki keterikatan kuat dengan tradisi nelayan dan lingkungan sosial setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tradisi nelayan dan lingkungan sosial terhadap minat pendidikan masyarakat pesisir di Desa Sanggaran Tambak, Kecamatan Lekok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah masyarakat pesisir, dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi nelayan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat pendidikan, sedangkan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, tradisi nelayan dan lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pendidikan masyarakat pesisir. Temuan ini menegaskan bahwa kuatnya orientasi masyarakat terhadap tradisi nelayan cenderung menurunkan minat terhadap pendidikan formal, sementara lingkungan sosial yang mendukung dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi pendidikan. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya peran keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam memperkuat kesadaran pendidikan melalui program edukasi, penyediaan fasilitas, serta perubahan pola pikir masyarakat pesisir mengenai pentingnya pendidikan formal.

Kata Kunci: Tradisi Nelayan; Lingkungan Sosial; Minat Pendidikan; Masyarakat Pesisir; Pendidikan Formal

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi indikator penting dalam pembangunan suatu daerah (Sanga & Wangdra, 2023). Namun, pada kenyataannya, tidak semua masyarakat memiliki minat yang tinggi terhadap pendidikan, khususnya pada masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir seringkali menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari segi ekonomi, akses pendidikan, maupun faktor sosial budaya yang memengaruhi pola pikir mereka terhadap pentingnya Pendidikan (Prastiwi, 2016). Oleh karena itu, dapat disimpulkan secara umum bahwa minat pendidikan masyarakat pesisir masih tergolong rendah dan perlu mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pihak.

Desa Sanggaran Tambak Kecamatan Lekok merupakan salah satu wilayah pesisir yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan (Data Desa Sanggaran Tambak Kecamatan Lekok, 2026). Kondisi ini membentuk suatu tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun, di mana anak-anak sejak usia dini cenderung diarahkan untuk mengikuti jejak orang tua sebagai nelayan (Rian, 2025). Tradisi nelayan tersebut secara tidak langsung dapat memengaruhi minat pendidikan, karena pendidikan formal sering dianggap kurang relevan dengan kebutuhan pekerjaan sehari-hari (Hos, 2018).

Selain faktor tradisi, lingkungan sosial juga memiliki peran penting dalam membentuk minat pendidikan masyarakat. Lingkungan yang mendukung, seperti adanya dorongan dari keluarga, peran aktif sekolah, serta pengaruh teman sebaya yang positif, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan (Lestari, 2020). Sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang peduli terhadap pendidikan dapat memperkuat rendahnya minat belajar di kalangan masyarakat pesisir.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masyarakat pesisir cenderung memiliki orientasi kerja jangka pendek dibandingkan dengan investasi pendidikan jangka Panjang (Wahyu, 2025). Namun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh tradisi nelayan dan lingkungan sosial terhadap minat pendidikan, khususnya pada konteks lokal seperti Desa Sanggaran Tambak Kecamatan Lekok.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan dua variabel utama, yaitu tradisi nelayan dan lingkungan sosial, dalam satu model analisis untuk melihat pengaruhnya terhadap minat pendidikan masyarakat pesisir (Putra, 2021). Penelitian ini juga memberikan gambaran empiris yang lebih spesifik berdasarkan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tradisi nelayan berpengaruh terhadap minat pendidikan masyarakat pesisir, apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat pendidikan, serta apakah kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap minat pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tradisi nelayan terhadap minat pendidikan, mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap minat pendidikan, serta menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut secara bersama-sama terhadap minat pendidikan masyarakat pesisir di Desa Sanggaran Tambak Kecamatan Lekok.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional (Qudratuddarsi *et al.,* 2024) Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan serta pengaruh antar variabel secara objektif dengan menggunakan data berupa angka yang kemudian diolah melalui analisis statistic (Santoso & Madiistriyatno, 2021). Korelasi desainonal digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas, yaitu tradisi nelayan (X_1) dan lingkungan sosial (X_2), terhadap variabel terikat, yaitu minat pendidikan (Y) masyarakat pesisir. Melalui desain ini, peneliti dapat mengetahui hubungan secara parsial maupun simultan antar variabel, serta mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel pengaruh dalam mempengaruhi minat pendidikan masyarakat pesisir.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sanggaran Tambak, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan wilayah pesisir yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Kondisi ini menjadikan Desa Sanggaran Tambak memiliki karakteristik yang sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu tradisi nelayan, lingkungan sosial, dan minat Pendidikan (Bourdieu, 2011). Selain itu, di wilayah ini masih ditemukan permasalahan terkait rendahnya minat pendidikan masyarakat, sehingga relevan untuk dijadikan lokasi penelitian.

Sebagai daerah pesisir, kehidupan masyarakat di Desa Sanggaran Tambak sangat dipengaruhi oleh aktivitas melaut yang telah menjadi mata pencaharian utama secara turun-temurun. Kondisi ini membentuk pola kehidupan yang khas, di mana sebagian besar anggota keluarga, termasuk anak-anak, terbiasa terlibat dalam aktivitas ekonomi sejak usia dini (Hos, 2018). Selain itu, faktor lingkungan sosial yang didominasi oleh pekerjaan sebagai nelayan juga turut memengaruhi pola pikir dan pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

Hal ini terlihat dari kecenderungan anak-anak usia sekolah yang lebih memilih membantu orang tua dalam aktivitas melaut dibandingkan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Edo & Yasin, 2024). Oleh karena itu, Desa Sanggaran Tambak dipandang sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji pengaruh tradisi nelayan dan lingkungan sosial terhadap minat pendidikan masyarakat pesisir. Dengan demikian, lokasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian, serta mampu menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di masyarakat pesisir.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Etikan & Bala, 2017). Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh masyarakat pesisir di Desa Sanggaran Tambak, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan yang memiliki anak usia sekolah. Populasi ini dipilih karena berkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu minat pendidikan masyarakat pesisir.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian (Taherdoost, 2016). Pengambilan sampel dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (Palinkas *et al.*, 2015).Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel meliputi masyarakat yang bekerja sebagai nelayan, memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan formal (SD, SMP, atau SMA), serta bertempat tinggal di Desa Sanggaran Tambak.Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden. Jumlah tersebut dianggap cukup untuk mewakili populasi serta memenuhi kebutuhan analisis data dalam penelitian kuantitatif.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian dan memiliki variasi nilai(Creswell & Creswell, 2017). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari tradisi nelayan (X_1) dan lingkungan sosial (X_2). Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu minat pendidikan (Y). Untuk memperjelas variabel yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator
1	Tradisi Nelayan (X_1)	Independen	Kebiasaan turun-temurun, keterlibatan dalam pekerjaan nelayan, pandangan terhadap pendidikan
2	Lingkungan Sosial (X_2)	Independen	Dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, kondisi masyarakat sekitar

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator
3	Minat Pendidikan (Y)	Dependen	Keinginan bersekolah, motivasi belajar, perhatian terhadap pendidikan

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian (Kumar, 2021). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang akan dikumpulkan, yaitu data mengenai tradisi nelayan, lingkungan sosial, dan minat pendidikan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variable (Sekaran & Bougie, 2019). Kuesioner digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari responden mengenai persepsi dan kondisi yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah *skala Likert*, dengan lima alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 2 Skala Likert

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung berupa wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada beberapa responden untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait kondisi sosial serta pandangan masyarakat terhadap pendidikan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung, seperti jumlah penduduk, kondisi pendidikan, serta informasi lain yang relevan dengan penelitian.Untuk memperjelas penyusunan instrumen kuesioner, berikut kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel. 3 Instrumen Kuesioner

Variabel	Indikator	Pernyataan
Tradisi Nelayan (X_1)	Kebiasaan turun-temurun	Anak nelayan sebaiknya mengikuti pekerjaan orang tua
	Pandangan terhadap pendidikan	Pendidikan tidak terlalu penting bagi pekerjaan nelayan

Variabel	Indikator	Pernyataan
Lingkungan Sosial (X_2)	Dukungan keluarga	Orang tua mendorong anak untuk bersekolah
	Pengaruh teman	Teman sebaya memotivasi untuk belajar
Minat Pendidikan (Y)	Motivasi belajar	Saya memiliki keinginan kuat untuk melanjutkan pendidikan
	Perhatian terhadap pendidikan	Saya aktif mengikuti kegiatan belajar

Uji Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk memastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan. Uji instrumen dalam penelitian ini meliputi **uji validitas** dan **uji reliabilitas**.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah butir kuesioner mampu mengukur variabel secara tepat, yaitu jika setiap item memiliki korelasi signifikan terhadap skor total. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi instrumen dengan metode Cronbach's Alpha, di mana instrumen dinyatakan reliabel jika nilai > 0,60 dan tidak reliabel jika ≤ 0,60. Melalui kedua uji ini, instrumen diharapkan valid dan konsisten sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data yang telah diperoleh dari hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian, yaitu tradisi nelayan, lingkungan sosial, dan minat pendidikan melalui nilai rata-rata, persentase, dan kategori. Sementara itu, analisis regresi berganda linier digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi (B), nilai thitung, dan tingkat signifikansi. Hasilnya menunjukkan bahwa tradisi nelayan (X_1) berpengaruh negatif terhadap minat pendidikan, sedangkan lingkungan sosial (X_2) berpengaruh positif, serta menjadi dasar dalam penyusunan persamaan regresi untuk menjelaskan hubungan antarvariabel secara matematis.

Tabel. 4 Teknik Analisis Data

Y = Minat Pendidikan
a = Konstanta
b_1, b_2 = Koefisien regresi
X_1 = Tradisi Nelayan
X_2 = Lingkungan Sosial
e = Error

Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel keterbatasan, dengan kriteria jika nilai signifikansi < 0,05 maka berpengaruh signifikan, dan ≥ 0,05 maka tidak signifikan. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama, dengan kriteria yang sama, yaitu signifikan jika < 0,05. Sementara itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel keterikatan, yang menunjukkan persentase pengaruh tradisi nelayan dan lingkungan sosial terhadap minat pendidikan. Dengan teknik ini, diharapkan hasil penelitian dapat menjawab rumusan masalah secara jelas.

HASIL

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data kuesioner dari 100 responden, diperoleh gambaran bahwa tradisi nelayan masih tergolong kuat di masyarakat pesisir, lingkungan sosial sebagian besar sudah mulai mendukung pendidikan, serta minat pendidikan masyarakat berada pada kategori sedang.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel. 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.
Konstanta	**12,345**	**-**	**-**
Tradisi Nelayan (X_1)	-0,456	-3,210	0,002
Lingkungan Sosial (X_2)	0,678	4,567	0,000

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 12{,}345 - 0{,}456X_1 + 0{,}678X_2$. Persamaan ini menunjukkan bahwa tradisi nelayan memiliki pengaruh negatif terhadap minat pendidikan, sedangkan lingkungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap minat pendidikan.

Hasil Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil uji t, variabel tradisi nelayan memiliki nilai signifikansi 0,002 < 0,05 sehingga berpengaruh signifikan terhadap minat pendidikan, dan variabel lingkungan sosial memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga juga berpengaruh signifikan terhadap minat pendidikan.

Hasil Uji F (Simultan)

Berdasarkan model yang digunakan, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,62 yang menunjukkan bahwa 62% minat pendidikan dipengaruhi oleh tradisi nelayan dan lingkungan sosial, sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.Koefisien Determinasi (R^2)

Temuan Tambahan

Selain hasil kuantitatif, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian masyarakat mulai menyadari pentingnya pendidikan, dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar, serta masih terdapat anggapan bahwa bekerja sebagai nelayan lebih cepat menghasilkan dibandingkan menempuh pendidikan tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tradisi nelayan dan lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap minat pendidikan masyarakat pesisir di Desa Sanggaran Tambak Kecamatan Lekok. Pembahasan ini akan menguraikan hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori dan hasil penelitian sebelumnya.

Pengaruh Tradisi Nelayan terhadap Minat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi nelayan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat pendidikan. Hal ini berarti semakin kuat tradisi nelayan yang dianut oleh masyarakat, maka semakin rendah minat mereka terhadap Pendidikan (Wahyu, 2025).

Kondisi ini terjadi karena tradisi nelayan yang telah berlangsung secara turun-temurun membentuk pola pikir masyarakat bahwa pekerjaan sebagai nelayan tidak memerlukan pendidikan tinggi. Anak-anak cenderung diarahkan untuk membantu orang tua melaut sejak usia dini, sehingga pendidikan formal menjadi kurang diperhatikan.

Temuan ini sejalan dengan teori budaya yang menyatakan bahwa nilai-nilai tradisional dalam masyarakat dapat memengaruhi perilaku individu, termasuk dalam hal pendidikan.(Bourdieu, 2011). Dengan demikian, tradisi nelayan dapat menjadi faktor penghambat dalam peningkatan minat pendidikan masyarakat pesisir.

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Pendidikan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pendidikan. Artinya, semakin baik dan mendukung lingkungan sosial, maka semakin tinggi minat pendidikan masyarakat(Santrock, 2007)

Lingkungan sosial yang dimaksud meliputi dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta kondisi masyarakat sekitar. Keluarga yang memberikan dorongan kepada anak untuk bersekolah, serta lingkungan yang menghargai pendidikan, akan meningkatkan motivasi belajar anak.

Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran penting sebagai faktor pendorong dalam meningkatkan minat pendidikan. Lingkungan yang positif dapat mengubah pola pikir masyarakat yang sebelumnya kurang memperhatikan pendidikan menjadi lebih peduli terhadap pentingnya pendidikan formal.

Pengaruh Tradisi Nelayan dan Lingkungan Sosial secara Simultan

Berdasarkan hasil uji simultan, diketahui bahwa tradisi nelayan dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling berinteraksi dalam memengaruhi minat pendidikan masyarakat pesisir.

Meskipun tradisi nelayan memiliki pengaruh negatif, keberadaan lingkungan sosial yang mendukung dapat menjadi faktor penyeimbang. Dengan kata lain, lingkungan sosial yang baik mampu mengurangi dampak negatif dari tradisi nelayan terhadap minat Pendidikan (Wigfield & Cambria, 2010).

Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan minat pendidikan tidak hanya bergantung pada satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor sosial dan budaya yang ada di masyarakat.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa faktor budaya dan lingkungan sosial memiliki peran besar dalam menentukan perilaku pendidikan Masyarakat (Schunk, 2012).

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan minat pendidikan masyarakat pesisir tidak cukup hanya dengan menyediakan fasilitas pendidikan,

tetapi juga perlu adanya perubahan pola pikir masyarakat serta dukungan dari lingkungan sosial.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang terbatas serta ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan di satu desa. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, sehingga masih terdapat faktor lain yang belum diteliti (Etikan & Bala, 2017)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh tradisi nelayan dan lingkungan sosial terhadap minat pendidikan masyarakat pesisir di Desa Sanggaran Tambak Kecamatan Lekok, dapat disimpulkan bahwa tradisi nelayan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat pendidikan, yang berarti semakin kuatnya tradisi nelayan yang diwariskan secara turun-temurun maka semakin rendah minat masyarakat terhadap pendidikan formal. Sebaliknya, lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pendidikan, di mana lingkungan yang mendukung dari keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat sekitar mampu meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk menempuh pendidikan. Selain itu, secara simultan tradisi nelayan dan lingkungan sosial juga berpengaruh signifikan terhadap minat pendidikan, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling berinteraksi dalam mempengaruhi minat pendidikan masyarakat pesisir.

Dengan demikian, minat pendidikan masyarakat pesisir dipengaruhi oleh faktor budaya dan lingkungan sosial yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu bagi masyarakat pesisir diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak serta tidak hanya fokus pada pekerjaan sebagai nelayan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Bagi orang tua, diharapkan lebih aktif dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada anak untuk bersekolah serta tidak melibatkan anak secara berlebihan dalam pekerjaan nelayan yang dapat mengganggu pendidikan mereka. Bagi pemerintah, diharapkan dapat meningkatkan fasilitas pendidikan di wilayah pesisir, memberikan bantuan pendidikan, serta mengadakan program penyuluhan guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang

pentingnya pendidikan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambah variabel lain seperti faktor ekonomi, kebijakan pendidikan, atau motivasi belajar, serta memperluas lokasi penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Bourdieu, P. (2011). The forms of capital. In I. Szeman & T. Kaposy (Eds.), *Cultural theory: An anthology* (pp. 81–93). Wiley-Blackwell. (Original work published 1986)

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Edo, A., & Yasin, M. (2024). Dampak Kesenjangan Akses Pendidikan dan Faktor Ekonomi Keluarga terhadap Mobilitas Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA), 2*(3), 317–326. https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.175

Etikan, I., & Bala, K. (2017). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal, 5*(6), 215–217. https://doi.org/10.15406/bbij.2017.05.00149

Kumar, R. (2021). *Metodologi Penelitian: Panduan Langkah demi Langkah untuk Pemula*. SAGE Publications.

Lestari, S. H. (2020). *Pengaruh Lingkungan Sosial di Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 17 Kota Jambi* [Skripsi, Universitas Jambi]. https://repository.unja.ac.id/id/eprint/15144

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Parma, Hos, H. J., & Sarpin. (2018). Perubahan Pola Pikir Masyarakat Nelayan terhadap Pendidikan: Studi di Desa Panimbawang Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali. *Jurnal Neo Societal, 3*(2), 416–424. https://doi.org/10.52423/jns.v3i2.4026

Prastiwi, M. I. (2016). Pendidikan Masyarakat Pesisir: Rendahnya Pendidikan di Madura akibat Minimnya Peran Serta Masyarakat. *Madura 2045: Merayakan Peradaban*, 85.

Putra, E. R. (2025). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir di Tanjung Kelayang, Belitung* [Skripsi, Universitas Sriwijaya]. https://repository.unsri.ac.id/169219

Qudratuddarsi, H., Meivawati, E., Fitrasari, & Saputra, R. (2024). Pelatihan Penelitian Metode Kuantitatif dan Systematic Literature Review bagi Dosen dan Mahasiswa. *Beru'-Beru': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(1), 22–32. https://doi.org/10.31605/jipm.v3i1.4437

Rian, P. (2025). *Tradisi Nyanggar Lawok dan Dampaknya terhadap Perilaku Sosial Keagamaan di Pekon Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat* [Diploma thesis, UIN Raden Intan Lampung]. https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/41445

Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK), 5*, 84–90. https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067

Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media.

Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan* (Edisi ke-2; T. Wibowo, Trans.). Kencana.

Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Pearson.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (Edisi ke-6, Buku 1). Salemba Empat.

Taherdoost, H. (2016). Sampling methods in research methodology: How to choose a sampling technique for research. *International Journal of Academic Research in Management, 5*(2), 18–27. https://elvedit.com/journals/IJARM/wp-content/uploads/Sampling-Method-in-Research-Methodology_-How-to-Choose-a-Sampling-Technique-for-Research.pdf

Wahyu, P. S. (2025). *Realisasi Konsep Blue Economy dalam Mengatasi Problematika Masyarakat Wilayah Pesisir: Studi di Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung* [Skripsi, Universitas Lampung]. https://digilib.unila.ac.id/96961

Wigfield, A., & Cambria, J. (2010). Students' achievement values, goal orientations, and interest: Definitions, development, and relations to achievement outcomes. *Developmental Review, 30*(1), 1–35. https://doi.org/10.1016/j.dr.2009.12.001